



Merekam Perkembangan Moral Anak Usia Dini: Implementasi Asesmen Formatif pada Nilai Agama dan Budi Pekerti di TK IT Yakholqi

Ima Cahyani Syafitri^{1✉}, Mardiyana Faridhatul Anawaty², Titin Faridatun Nisa³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 06, 2025

Revised August 15, 2025

Accepted September 25, 2025

Available online October 5, 2025

Kata Kunci:

Anak Usia Dini; Asesmen Formatif; Kurikulum Merdeka; Nilai Agama dan Budi Pekerti.

Keywords:

Early Childhood; Formative Assessment; Independent Curriculum; Religious and Moral Values.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2023 by Author.
Published by Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Asesmen merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memantau perkembangan moral anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi instrumen asesmen formatif serta mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen formatif dalam capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti di TK IT Yakholqi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelompok B1 dan B2, serta orang tua. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK IT Yakholqi menggunakan instrumen asesmen formatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Keunikan dari TK IT Yakholqi pada penggunaan buku prestasi sebagai alat penilaian perkembangan nilai agama dan budi pekerti anak, khususnya dalam kegiatan pembiasaan mengaji Qur'an Sidogiri yang menjadi ciri khas lembaga. Dalam perencanaan asesmen, guru dan kepala sekolah menyusun tujuan pembelajaran dan instrumen secara kolaboratif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Pada proses pelaksanaannya, guru melakukan asesmen awal dengan pertanyaan pemantik dan asesmen harian selama kegiatan inti. Evaluasi dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Lembaga pendidikan perlu mendukung terjalannya kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan asesmen, serta meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan memanfaatkan asesmen formatif untuk memahami perkembangan nilai agama dan budi pekerti secara menyeluruh.

ABSTRACT

Assessment plays a crucial role in monitoring the moral development of children. This study aims to identify the formative assessment instruments and describe the planning, implementation, and evaluation processes of formative assessment in the achievement of religious and moral values at

TK IT Yakholqi. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, Group B1 and B2 teachers, and parents. Data analysis used the Miles and Huberman model. The findings show that TK IT Yakholqi utilizes formative assessment instruments in accordance with the Merdeka Curriculum, including checklists, anecdotal records, student work, and photo series. A unique aspect of this institution is the use of a "buku prestasi" (achievement book) as a tool to assess students' development in religious and moral values, particularly in the Qur'ani Sidogiri recitation practice, which is a distinctive feature of the school. In the planning stage, teachers and the principal collaboratively design learning objectives and assessment tools aligned with the Merdeka Curriculum. During implementation, formative assessments are carried out through initial prompting questions and daily assessment during core learning activities. Evaluation is based on the achievement of learning goals adjusted to the needs of each child. Educational institutions should foster effective collaboration between teachers and parents in implementing assessments and enhance teachers' capacity in designing and utilizing formative assessments to comprehensively understand children's development in religious and moral aspects.

To cite: Syafitri, I.C., Anawaty, M.F., & Nisa', T.F. (2025). Implementasi Asesmen Formatif dalam Elemen Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti di TK IT Yakholqi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 12 (2), 182-196. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i2.30892>

✉Corresponding author:

E-mail addresses: imacahyanisyafitri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan pra-sekolah yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang sebagai bekal memasuki jenjang berikutnya (Daryanto, 2024). PAUD menekankan pentingnya masa emas (*golden age*), yaitu periode krusial di mana lebih dari 100 miliar sel otak anak siap dirangsang untuk mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal (Rijkiyani et al., 2022). Pada tahap ini, pengalaman belajar melalui bermain di Taman Kanak-kanak menjadi dasar penting bagi perkembangan anak di masa depan (Widodo, 2020). Sebagai awal pendidikan formal, lembaga TK memiliki kurikulum yang terstruktur dan mengikuti kurikulum nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan yang mencakup tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses belajar mengajar dan menjadi jantung pendidikan karena dari sanalah arah dan pengalaman pembelajaran anak ditentukan (Maula et al., 2021).

Kurikulum Merdeka untuk PAUD mengadopsi pendekatan dengan konsep belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan struktur pembelajaran berbasis tiga elemen utama yang saling terkait, yaitu: (1) nilai agama dan budi pekerti untuk membentuk moral dan karakter anak, (2) jati diri yang membantu anak mengenali identitas diri serta mengembangkan keterampilan sosial-emosional dan fisik-motorik, serta (3) dasar literasi dan STEAM (*science, technology, engineering, arts, and mathematics*) yang berfokus pada pengembangan bahasa, kognitif, dan kreativitas anak (Daulay & Fauzidin, 2023). Ketiga elemen ini merupakan fondasi pembentukan profil pelajar Pancasila yang utuh sejak usia dini. Penelitian tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang elemen nilai agama dan budi pekerti karena memiliki urgensi dalam membentuk karakter moral anak dan kesiapan spiritual sejak usia dini. Capaian pembelajaran pada elemen nilai agama dan budi pekerti mencakup keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, kesadaran menjaga kebersihan dan keselamatan diri sebagai bentuk amanah dari Tuhan, sikap menghargai perbedaan, berakhlak mulia, serta mencintai alam dan makhluk hidup ciptaan Tuhan (Susanti & Kurniasari, n.d.). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai agama berdampak positif terhadap perkembangan sikap spiritual, sosial, dan kesadaran moral anak, seperti pembiasaan berdoa, tolong-menolong, dan bersikap sopan dapat membentuk perilaku prososial dan rasa tanggung jawab (Ningsih et al., 2025); (Dini, 2023); (Wahyuni & Putra, 2020). Oleh karena itu, fokus pada penelitian ini tertuju pada elemen tersebut didasarkan pada temuan empiris yang menunjukkan urgensinya bagi perkembangan moral anak.

Langkah penting dalam memastikan kegiatan pembelajaran sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka adalah melalui implementasi asesmen yang terstruktur dan berkelanjutan. Asesmen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan dan hasil belajar anak sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk penilaian peserta didik, evaluasi program, maupun kebijakan pendidikan (Asrul et al., 2014). Guru menilai kemampuan anak dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengamati minat, bakat, dan kelemahan mereka secara langsung dan berulang agar data yang dihasilkan relevan (Purnama et al., 2021). Asesmen PAUD sangat penting untuk diterapkan karena dapat memantau perkembangan anak secara individual, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta mengevaluasi program dan kebutuhan anak (Shepard, 2000). Penelitian oleh (Hibana et al., 2022) menunjukkan bahwa asesmen berkelanjutan yang dilakukan secara sistematis dan autentik dapat merefleksikan perkembangan nyata anak secara menyeluruh. Tanpa pendekatan seperti tersebut, penilaian anak bisa tidak akurat, sehingga pemilihan strategi pembelajaran menjadi kurang efektif (Srinadi et al., 2020). Tahapan asesmen meliputi penentuan tujuan, pemilihan teknik,

pelaksanaan, pengelolaan, dan pelaporan hasil (Purnama et al., 2021), yang semuanya mendukung keberhasilan pembelajaran anak secara menyeluruh.

Asesmen terdiri dari tiga jenis, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan belajar anak secara individual untuk merancang pembelajaran yang sesuai (Ardiansyah et al., 2023). Asesmen formatif berfokus pada pemantauan perkembangan belajar secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada anak dan guru (Anggraena, Ginanto, et al., 2022). Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian belajar di akhir periode pembelajaran (Bali et al., 2023). Ketiganya saling melengkapi, namun dalam konteks PAUD, asesmen formatif lebih diutamakan karena menitikberatkan pada proses dan pengalaman belajar anak. Asesmen ini membantu guru menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan anak dan terdiri atas dua bentuk, yaitu asesmen awal dan asesmen harian (Berliana & Atikah, 2024).

TK IT Yakholqi berlokasi di Desa Bilaporah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, merupakan PAUD yang dikelola oleh Yayasan Yakholqi serta menerapkan Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada nilai agama dan budi pekerti. Melalui visi “Beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia serta unggul dalam prestasi”, sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan seperti sholat dhuha, sedekah, hafalan, mengaji, manasik haji, dan perayaan hari besar Islam. Guru melakukan asesmen formatif melalui asesmen awal dan harian untuk menilai perkembangan karakter dan spiritual anak, meski ada keterbatasan waktu dan jumlah siswa. Penelitian ini menyoroti asesmen formatif pada elemen nilai agama dan budi pekerti, karena berperan penting dalam memantau perkembangan anak, membentuk karakter, serta membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran (Anggraena, Ginanto, et al., 2022).

Penelitian sebelumnya mengkaji berbagai aspek asesmen perkembangan anak usia dini, seperti yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2021) yang meneliti proses penilaian secara menyeluruh berdasarkan Kurikulum 2013, dan (Putra et al., 2024) yang memfokuskan pada asesmen perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Permata Hati. Sementara itu, (Priyanti & Rahayu, n.d.) meneliti penerapan nilai agama dan budi pekerti dalam implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Khulafaur Rasyidin, dengan menekankan pentingnya keterlibatan orang tua. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas asesmen formatif dalam elemen capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengisi celah penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan asesmen formatif oleh guru dalam menilai perkembangan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti pada anak usia dini.

Penelitian asesmen formatif nilai agama dan budi pekerti sangat penting dilaksanakan karena guru dapat menilai kemampuan, kekurangan, kebutuhan, dan minat setiap anak sehingga guru dapat memahami area yang memerlukan perhatian lebih pada saat pembelajaran khususnya dalam kegiatan nilai agama dan budi pekerti. Pemahaman tersebut mempermudah guru untuk merancang kegiatan pembelajaran efektif juga menyesuaikan pendekatan agar bisa memotivasi anak untuk lebih aktif dalam memperkuat karakter mereka dalam kegiatan berikutnya. Asesmen juga memberikan gambaran jelas tentang tindak lanjut atau langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan pribadi anak secara menyeluruh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga (Primanisa & Jf, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi instrumen asesmen formatif yang digunakan di lembaga TK IT Yakholqi beserta proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi asesmen pada elemen capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Asesmen dipandang penting karena dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut dalam membentuk karakter anak sejak dini. Dengan asesmen yang tepat, guru dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai moral telah dipahami dan diinternalisasi oleh anak, sehingga guru dan kepala sekolah dapat memberikan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Anggraena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial. Penelitian kualitatif melibatkan kepala sekolah TK IT Yakholqi serta guru kelompok B1 dan B2 sebagai informan utama dan orang tua peserta didik sebagai informan pendukung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih individu yang relevan dan memiliki pengalaman sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan pengumpulan data yang mendalam dan berkualitas (Lenaini, 2021)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi (Fiantika et al., 2022). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelompok B, dan orang tua untuk menggali pandangan mereka terkait asesmen formatif nilai agama dan budi pekerti. Panduan wawancara disusun berdasarkan teori asesmen formatif (Anggraena, Ginanto, et al., 2022); (Alimudin et al., 2023) yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Indikator capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan teori (Anggraini et al., 2024), yang mencakup: (1) keyakinan kepada Tuhan dan praktik ajaran agama, (2) kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri, (3) sikap toleransi dan akhlak mulia dalam interaksi sosial, serta (4) kepedulian terhadap alam dan makhluk hidup ciptaan Tuhan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan asesmen tanpa keterlibatan peneliti secara aktif. Lembar observasi dirancang untuk mencatat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti serta penggunaan instrumen asesmen, seperti ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Penyusunan pedoman observasi disesuaikan dengan indikator capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada elemen nilai agama dan budi pekerti berdasarkan Kemdikbudristek, (2022). Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti kurikulum, rubrik penilaian, dan macam-macam instrumen asesmen beserta kegiatan yang berhubungan dengan nilai agama dan budi pekerti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Waruwu, 2024), dengan bantuan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan mendalam (Jailani, 2023).

Teknik analisis data menggunakan model (Milles & Huberman, 2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan perpanjangan dan ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pengumpulan data dilakukan secara intensif selama bulan April hingga Juni 2025 untuk memperoleh informasi yang mendalam dan mencapai kejenuhan data (Sugiyono, 2020). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan orang tua melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda (Nurfajriani et al., 2024). Langkah ini dilakukan agar temuan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat dipercaya (Creswell, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Asesmen formatif berdasarkan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi asesmen formatif di TK IT Yakholqi dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

3.1.1 Perencanaan asesmen

Berdasarkan hasil wawancara, TK IT Yakholqi telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025. Perencanaan asesmen formatif dilakukan sejak awal tahun melalui rapat kerja awal semester. Kepala sekolah memberikan arahan kepada seluruh guru untuk menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan perangkat asesmen seperti lembar ceklis, catatan anekdot, hasil karya, foto berseri, serta rubrik penilaian. Format-format tersebut disiapkan di awal tahun ajaran sebagai acuan dasar bersama, namun penyusunan modul ajar dan perencanaan asesmennya terus diperbarui setiap bulan. Hasil wawancara kepala sekolah:

“Format asesmen, kami buat sejak awal tahun, tapi modul dan asesmennya dirancang per bulan agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak” (Wawancara kepala sekolah, 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi foto kegiatan rapat bulanan guru (lihat Gambar 1), yang menunjukkan proses diskusi dan penyusunan perangkat ajar berdasarkan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti.



Gambar 1. Rapat perencanaan pembelajaran dan asesmen
(Dokumentasi Guru, 30 April 2025)

Gambar 1 menunjukkan rapat bulanan kepala sekolah dan guru TK IT Yakholqi yang membahas penyusunan modul ajar dan perencanaan asesmen formatif capaian nilai agama dan budi pekerti.

3.1.2 Pelaksanaan Asesmen

3.1.1.1 Asesmen Awal

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan guru di TK IT Yakholqi menganggap asesmen awal sangat penting karena membantu mengetahui kemampuan dasar, minat, dan kesiapan anak sebelum pembelajaran dimulai. Data asesmen awal digunakan guru untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Meskipun orang tua belum terbiasa dengan istilah "asesmen awal", mereka memahami bahwa penilaian awal memang dilakukan di sekolah untuk melihat kemampuan anak sejak awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa asesmen awal penting sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai karakteristik anak. Hasil wawancara kepala sekolah:

“Jadi, asesmen awal itu sebenarnya penting banget ya, supaya guru bisa tahu kemampuan dasar anak sampai sejauh mana, sekaligus bisa lihat mereka tertariknya belajar apa. Dari situ, guru jadi bisa menyesuaikan cara ngajarnya biar pas dan nyambung sama kebutuhan anak” (Wawancara kepala sekolah, 2025).

Berdasarkan identifikasi yang dilaksanakan di TK IT Yakholqi, asesmen awal dilakukan melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi, sehingga guru dapat mengamati dan mengenali kemampuan awal anak. Proses asesmen mengacu pada tujuan pembelajaran dalam modul ajar Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara dengan guru di kelas B1 dan guru B2:

“Kami biasanya melakukan pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran. Pertanyaan pemantiknya itu disesuaikan sama materi hari itu juga. Kami sambil mengamati dan melihat sejauh mana kemampuan anak tentang topik yang diajarkan” (Wawancara guru B1 dan B2, 2025)

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa asesmen awal dicatat dalam bentuk ceklis pada modul ajar, dan digunakan guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat sebelum memulai kegiatan inti.

D. CP, TP, IKTP dan Asesmen Awal
 Asesmen awal dilakukan pada pertemuan awal, guru melakukan pengamatan terhadap kesiapan anak terhadap proses belajar dan mencapai TP (Tujuan Pembelajaran). Proses pengamatan akan menggunakan instrumen lembar ceklis atau observasi.

CP (Capaian Pembelajaran)	IKTP	Teramati	Observasi
Elemen: Nilai Agama dan Budi Pekerti	Nilai Agama: Anak berdoa sebelum belajar dan menyebutkan huruf hijayah melalui bernyanyi.	<input checked="" type="checkbox"/>	Sebagian besar anak sudah bisa melafalkan semua huruf hijayah.
Sub Elemen Sasaran: Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengoreksi dan memperbaiki ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya, anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbuatannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.	Budi Pekerti: Anak dapat melakukan praktik ibadah dengan baik sesuai dengan turunan agama Islam.	<input checked="" type="checkbox"/>	Sebagian besar anak sudah bisa melakukan gerakan dan besan saat duha.
Tujuan Pembelajaran: Anak mampu melakukan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya, anak mampu mengidentifikasi kegiatan ibadah dan mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya, anak mampu mempraktikkan perilaku baik.	Risalah Syukur: Anak dapat memuliskan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh.	<input checked="" type="checkbox"/>	Sebagian besar anak-anak menunjukkan semangat berbagi pada sesama (sedekah).

E. Langkah-Langkah Kegiatan
Pembiasaan Pagi :
 SOP penyambutan, memberi dan menerima salam, menaruh be di tempatnya, berdoa di halaman, membaca asmaul husna, senam atau gerakan tubuh, memeriksa kebersihan kuku dan gigi, masuk kelas.
Kegiatan Pembukaan:
 1. Salam dan doa Pembuka
 2. Pertanyaan pemantik
 3. Asesmen awal: mengetahui sarat sah sholat dan gerakannya
 4. Membaca sholawat
Pertanyaan Pemantik:
 Hal-hal yang bisa dilanyakan untuk menumbuhkan karakter mereka adalah:
 1. "Siapa yang pernah shalat di pagi hari setelah matahari terbit? Fungsi: mengamalkan dan membiasakan anak dengan waktu shalat dhuha serta pentingnya shalat sunnah.

Gambar 2. Asesmen awal berupa ceklis di modul ajar (Dokumentasi Peneliti, 24 April 2025)

Gambar 2 menunjukkan modul ajar muatan lokal di TK IT Yakholqi yang berfokus pada pembelajaran nilai agama dan budi pekerti melalui kegiatan rutin hari Kamis seperti salat Dhuha, mengaji, dan sedekah. Pembelajaran dirancang berbasis praktik langsung untuk membentuk karakter anak saleh dan salihah. Asesmen awal dilakukan dengan metode observasi menggunakan lembar ceklis untuk mengetahui sejauh mana anak telah mengenal dan terbiasa dengan kegiatan keagamaan tersebut, seperti kemampuan menyebutkan tujuan salat Dhuha, kebiasaan membaca Qur’ani, serta sikap saat bersedekah.



Gambar 3. Guru melakukan pertanyaan pemantik (Dokumentasi Peneliti, 24 April 2025)

Gambar 3 menunjukkan guru kelompok B1 sedang melakukan tanya jawab di awal pembelajaran kepada anak-anak sebagai bentuk pertanyaan pemantik. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kemampuan awal dan pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelum kegiatan inti dimulai. Melalui pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana pemahaman anak serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

3.1.1.2 Asesmen Harian

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru melaksanakan asesmen harian dengan menilai perkembangan 5 hingga 6 anak setiap harinya secara bergiliran dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan umpan balik yang relevan kepada anak. Proses tersebut dilakukan secara langsung pada saat anak-anak beraktivitas, sehingga tidak mengganggu kenyamanan belajar mereka, mencerminkan pemanfaatan teknik observasi untuk mengukur berbagai aspek pencapaian peserta didik. Guru mencatat hasil pengamatan dan penilaiannya dalam buku kecil sebagai catatan harian, sambil merujuk pada rubrik penilaian yang sudah disusun sesuai dengan indikator capaian pembelajaran. Teknik ini memastikan bahwa umpan balik yang diberikan benar-benar relevan dan kontekstual. Instrumen asesmen yang digunakan antara lain: catatan anekdot, hasil karya anak, dan foto berseri.



Gambar 4. Guru mencatat perkembangan mengaji anak di buku prestasi
(Dokumentasi Peneliti, 24 April 2025)

Gambar 4 menunjukkan guru sedang melakukan penilaian bacaan huruf hijaiyah peserta anak dengan teliti, kemudian menilai pada buku prestasi. Kegiatan ini merupakan bagian dari asesmen pembelajaran agama yang bertujuan mengukur kemampuan literasi Qur'ani anak secara individual dan berkesinambungan.

Instrumen penilaian kemampuan mengaji Qur'ani Sidogiri, hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan doa-doa harian di TK IT Yakholqi dilakukan oleh guru secara individual setiap Hari Kamis. Anak-anak dipanggil satu per satu untuk menunjukkan kemampuan mereka di hadapan guru, baik dalam membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Qur'ani Sidogiri maupun dalam menghafal bacaan-bacaan harian. Selama proses ini, guru mengamati secara langsung aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, serta sikap anak saat menyetorkan hafalan. Hasil penilaian tersebut kemudian dicatat dalam buku prestasi sebagai dokumentasi perkembangan setiap anak, yang mencerminkan pencapaian mereka dalam aspek religius secara bertahap dan berkesinambungan.

3.1.1.3 Instrumen Asesmen beserta Kegiatan CP Nilai Agama dan Budi Pekerti

a) Ceklis

Guru menggunakan instrumen ceklis pada kegiatan salat dhuha, manasik haji, gosok gigi, *toilet training*, pemadam kebakaran, bagi-bagi takjil, dan berkebun. Instrumen penilaian

ceklis dapat membantu guru secara efisien memantau dan mendokumentasikan perkembangan anak dalam berbagai aspek perilaku dan pembiasaan sehari-hari serta memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Hal ini sangat mendukung proses evaluasi yang berkelanjutan dan pemberian umpan balik yang tepat bagi setiap anak.

No	Indikator Perilaku yang Diamati	1 - Perlu Kembangkan	2 - Mulai Berkembang	3 - Berkembang Sesuai Harapan	4 - Sangat Baik
1	Menunjukkan rasa percaya kepada Allah melalui sikap tenang, doa, atau ekspresi khayuk	Belum menunjukkan perilaku keimanan	Meniru secara pasif misalnya menyalin pengalihan gerakan	Menunjukkan sikap tenang dan mengikuti doa	Khayuk, tenang, dan menunjukkan pautan saat berdoa
2	Merespons atau menyebutkan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam	Tidak merespons atau mengangas saat ditanya	Mengenal secara umum atau dengan bantuan	Menyebutkan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam	Menjelaskan rukun Islam dan peran haji dengan percaya diri
3	Mengikuti kegiatan manasik (thawaf, sa'i, tempur jannah) dengan antusias	Tidak ikut tidak fokus saat kegiatan	Mengikuti sebagian kegiatan	Mengikuti seluruh kegiatan dengan semangat	Aktif, mandiri, dan menunjukkan semangat tinggi
4	Menyebutkan bagian-bagian manasik (thawaf, sa'i, tempur jannah, jannah, dsb.)	Tidak dapat menyebutkan bagian manasik	Menyebutkan 1 bagian dengan mandiri	Menyebutkan 2 bagian dengan mandiri	Menyebutkan seluruh bagian dengan jelas
5	Mampu mempraktikkan salah satu bagian manasik dan mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	Belum mampu mempraktikkan dan mengaitkan nilai-nilai	Mampu mempraktikkan dengan arahan dan mengaitkan nilai-nilai sebagai kalimat terbantu	Dapat mempraktikkan secara mandiri dan mengaitkan nilai-nilai dengan mengaitkan diri	Mempraktikkan lebih dari satu bagian dan mengaitkan nilai-nilai dengan mengaitkan diri
6	Menunjukkan sikap hormat dan tertib saat kegiatan manasik berlangsung	Definisik, kasar, dan mengganggu teman	Mulai tenang namun masih perlu diingatkan	Duduk rapi, fokus, dan mengikuti arahan	Tertib, tenang, dan mandiri, mengikuti perintah guru
7	Bertanya atau menunjukkan rasa ingin tahu tentang kegiatan manasik haji	Tidak menunjukkan minat	Bertanya jika ditanya hal-hal yang berkaitan	Bertanya dan menunjukkan ketertarikan tinggi	Aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan tinggi

No	Tujuan Kegiatan	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Belum Muncul	Sudah Muncul
1	Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa	Menunjukkan rasa percaya kepada Allah melalui sikap tenang, doa, atau ekspresi khayuk	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Mengenal bagian-bagian haji	Merespons atau menyebutkan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Mengikuti kegiatan manasik (thawaf, sa'i, tempur jannah) dengan antusias	Aktif, mandiri, dan menunjukkan semangat tinggi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Menyebutkan bagian-bagian manasik (thawaf, sa'i, tempur jannah, jannah, dsb.)	Mengikuti kegiatan manasik (thawaf, sa'i, tempur jannah) dengan antusias	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Mampu mempraktikkan salah satu bagian manasik dan mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	Menyebutkan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam yang ke-5	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Menunjukkan sikap hormat dan tertib saat kegiatan manasik berlangsung	Duduk rapi, fokus, dan mengikuti arahan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Bertanya atau menunjukkan rasa ingin tahu tentang kegiatan manasik haji	Aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan tinggi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 5 Rubrik dan instrumen penilaian ceklis (Dokumentasi Peneliti, 08 Mei 2025)

Gambar 5 menunjukkan rubrik dan instrumen penilaian ceklis manasik haji yang memuat tujuh indikator. Setiap indikator dinilai berdasarkan empat level perkembangan, membantu guru mengidentifikasi capaian anak dari yang belum terlihat hingga performa optimal. Instrumen penilaian berisi tujuan kegiatan, indikator capaian, serta catatan guru berdasarkan pengamatan langsung. Misalnya, Lidiya menyebutkan bahwa “haji adalah rukun Islam ke-5,” menunjukkan bahwa ia berada pada level “berkembang sesuai harapan.” Penilaian ini mencerminkan asesmen autentik dalam konteks kegiatan nyata.

b) Catatan Anekdote

Isi	Refleksi Guru
<p>Isi: Diketahui bahwa pada hari ini, Lidiya dan teman-temannya sedang melakukan kegiatan manasik haji. Saat itu, Lidiya dan teman-temannya sedang melakukan kegiatan manasik haji. Saat itu, Lidiya dan teman-temannya sedang melakukan kegiatan manasik haji.</p>	<p>Nilai agama dan budi pekerti: Kini telah menunjukkan semangat yang berbeda, meskipun belum sepenuhnya memahami konsep keikhlasan dalam beribadah. Ini adalah momen awal pembentukan nilai-nilai dan tingkah jernih.</p> <p>Juri diri: Kini mampu mengartikan dan menyatakan kebutuhannya secara jernih. Ia menunjukkan ketertarikan dan kemampuan verbal yang positif.</p> <p>Lainnya dan ST/AM: Kini menunjukkan kemampuan verbal yang baik (Rp10.000) dan perannya sebagai dia belajar, serta akan belajar membuat keputusan pribadi dalam konteks sosial.</p> <p>Tidak Terjadi: Guru akan mendiskusikan kembali secara rutin tentang arti ibadah dan keikhlasan melalui cerita dan role play. Guru juga akan mengaitkan anak beribadah dengan konsep perdamaian yang selaras yang sedang diajarkan untuk berbagi, serta akan mengaitkannya hal ini dengan konsep beribadah yang selaras yang diajarkan berdasarkan di rumah.</p>
<p>Isi: Diketahui bahwa pada hari ini, Lidiya dan teman-temannya sedang melakukan kegiatan manasik haji. Saat itu, Lidiya dan teman-temannya sedang melakukan kegiatan manasik haji.</p>	<p>Nilai agama dan budi pekerti: Nilai-nilai keikhlasan dan kejujuran yang ditunjukkan Lidiya menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami konsep keikhlasan dan kejujuran.</p> <p>Juri diri: Perilaku yang menunjukkan nilai-nilai keikhlasan dan kejujuran menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami konsep keikhlasan dan kejujuran.</p> <p>Lainnya dan ST/AM: Anak menunjukkan kemampuan verbal yang baik dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam memahami konsep keikhlasan dan kejujuran.</p> <p>Tidak Terjadi: Guru akan mengaitkan nilai-nilai keikhlasan dan kejujuran dengan konsep perdamaian yang selaras yang sedang diajarkan untuk berbagi, serta akan mengaitkannya hal ini dengan konsep beribadah yang selaras yang diajarkan berdasarkan di rumah.</p>

Gambar 6. Instrumen penilaian catatan anekdot (Dokumentasi Peneliti, 08 Mei 2025)

Gambar 6 menunjukkan penerapan catatan anekdot dalam kegiatan sedekah Kamis berkah. Guru menggunakan instrumen catatan anekdot untuk merekam perilaku anak selama aktivitas sedekah. Hal ini menunjukkan bahwa TK IT Yakholqi tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga memerhatikan perkembangan sosial-emosional anak agar guru bisa memberi tindak lanjut yang tepat.

c) Hasil Karya

INSTRUMEN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA TK IT YAKHOLQI
CATATAN HASIL KARYA BERKEBUN (BUNGA)

Nama	Saba	Tanggal	03 Mei 2025
Kelompok	B (5-6 Tahun)	Semester	2 (Genap)
Guru Kelas	Lailatul Fitria Ningsih	Tahun Ajaran	2024/2025

Foto Karya 1 s.d. 3

Keterangan:
 Nama: Tofi
 Deskripsi foto:
 Tofi sedang menanam bunga di pot botol plastik. Ia mengambil air dari ember kecil dengan hati-hati untuk di siram.
 Analisis nilai agama dan budi pekerti:
 Tofi menunjukkan rasa syukur dengan mengucapkan doa sebagai ciptaan Tuhan.
 Analisis jati diri:
 Tofi menunjukkan keabadian dalam proses menanam bunga, terlihat tidak takut-haya dan berani.
 Analisis literasi dan sains:
 Tofi mengambil jawa bunga yang sedang ditaman dan mengamati apa yang dibelakuk oleh bunga tersebut untuk tumbuh.

Foto Karya 2 s.d. 3

Keterangan:
 Nama: Nisa
 Deskripsi foto:
 Nisa sedang menanam bunga ke dalam pot yang sudah berisi tanah. Ia menggunakan tumpukan bekalnya secara hati-hati dan bekerja dengan hati-hati.
 Analisis nilai agama dan budi pekerti:
 Nisa menunjukkan bimbingan sebelum dan sesudah kegiatan berkebun.
 Analisis jati diri:
 Nisa mampu bekerja sendiri dalam menanam bunga tanpa perlu bantuan orang dewasa.
 Analisis literasi dan sains:
 Nisa menggunakan alat berkebun dengan tepat dan mengetahui fungsinya.

Foto Karya 4 s.d. 6

Keterangan:
 Nama: Alifa
 Deskripsi foto:
 Alifa menunjukkan tanah dan pupuk ke dalam pot gelas bekas yang berbekas kelainan.
 Analisis nilai agama dan budi pekerti:
 Alifa menunjukkan alih-alih dan menunjukkan rasa syukur setelah kegiatan berkebun.
 Analisis jati diri:
 Alifa menunjukkan ketunduhan dan ketekunan dalam merawat tanaman.
 Analisis literasi dan sains:
 Alifa mengamati bagian-bagian tanaman dan disajikan dengan sederhana apa yang dibelakuk bunga untuk tumbuh.

Gambar 7. Instrumen penilaian hasil karya (Dokumentasi Peneliti, 08 Mei 2025)

Gambar 7 menunjukkan instrumen penilaian hasil karya. Guru sesekali memanfaatkan instrumen penilaian hasil karya terutama pada kegiatan seperti berkebun. Ketika anak-anak sudah berhasil menanam tanaman bunga, hasil kerja mereka menjadi bukti konkret pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat digunakan guru untuk menilai pemahaman serta keterampilan mereka dalam merawat alam.

d) Foto Berseri

INSTRUMEN ASESMEN TK IT YAKHOLQI
FOTO BERSERI KEGIATAN SHOLAT DHUHA

Nama	Fatih	Hari/Tanggal	Kamis, 17 April 2024
Kelompok	B (5-6 Tahun)	Semester	2 (Genap)
Guru Kelas	Mufarohah, S.Pd	Tahun Ajaran	2024/2025

FOTO BERSERI ANAK

Keterangan foto:
 Foto 1: gerakan sholat takbiratul ihram
 Foto 2: gerakan sholat ruku'
 Foto 3: sujud dan duduk di antara dua sujud
 Foto 4: mengikuti bacaan sholat
 Foto 5: gerakan duduk tahiyat akhir
 Foto 6: praktik perilaku baik (rapi dan sepi setelah sholat)

Analisis nilai agama dan budi pekerti:
 Anak menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Dari persiapan ibadah, anak telah mandiri dalam memaknai perlengkapan sholat dengan rapi. Selama pelaksanaan sholat, anak dapat mengikuti gerakan dengan urut dan benar, seperti takbiratul ihram, ruku', sujud, dan duduk di antara dua sujud, yang dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan. Anak juga menunjukkan sikap khushuk, tetap tenang dan fokus tanpa gangguan selama sholat. Setelah sholat, anak dengan lancar mengikuti doa dan mengangkat tangan dengan tulus. Selain itu, perilaku baik anak setelah sholat sangat terlihat, di mana anak merapikan perlengkapan sholat dengan rapi dan memberi salam kepada teman-temannya dengan sikap sopan. Semua perilaku ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami ibadah, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dengan penuh perhatian dan kesadaran, serta menunjukkan perilaku baik yang mencerminkan kedewasaan sosial yang mulai berkembang.

Umpun baik:
 Anak sudah menunjukkan kemajuan yang baik dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha. Kemandirian dalam mempersiapkan diri, melakukan gerakan sholat yang benar, serta sikap khushuk saat beribadah adalah hal yang sangat baik. Teruslah untuk berlatih gerakan sholat dan perilaku baik ini dengan penuh kesadaran. Semoga anak dapat terus tumbuh menjadi pribadi yang taat beribadah dan selalu mempraktikkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak lanjut:
 Memberikan pengakuan positif untuk terus mempertahankan kemandirian dan konsistensinya dalam beribadah. Memberikan tantangan ringan seperti memperdalam hafalan doa atau memperkenalkan ibadah sunnah lainnya agar anak semakin terlatih dan tidak hanya puas dengan apa yang sudah dipraktikkan. Motivasi anak untuk lebih aktif dalam menemani teman-temannya saat persiapan sholat. Memberikan pujian khusus atas sikap sopan santun anak setelah sholat, dan mendorongnya untuk terus menunjukkan perilaku baik ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih taat dan bertanggung jawab.

Gambar 8. Instrumen penilaian foto berseri kegiatan salat dhuha (Dokumentasi peneliti, 08 Mei 2025)

Gambar 8 menunjukkan instrumen asesmen foto berseri digunakan untuk memantau kemajuan anak dalam melaksanakan salat dhuha. Instrumen ini merekam data anak seperti nama, kelompok, tanggal, serta guru kelas. Melalui serangkaian foto, guru mendokumentasikan setiap tahapan salat, mulai dari takbiratul ihram hingga duduk tahiyat akhir, termasuk kerapian setelah salat. Analisis menunjukkan kemajuan anak dalam kemandirian, kekhushyukan, dan perilaku sopan. Hasil asesmen ini digunakan untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut guna mendukung pembentukan pribadi anak yang taat beribadah dan berakhlak mulia

e) Buku Prestasi

Selain menggunakan instrumen asesmen seperti ceklis, hasil karya, foto berseri, dan catatan anekdot, guru di TK IT Yakholqi juga memanfaatkan buku prestasi untuk mencatat capaian aspek religius anak. Buku ini merekam perkembangan anak dalam mengaji Qur'ani Sidogiri, hafalan Asmaul Husna, surat pendek, dan doa harian berdasarkan observasi langsung. Penggunaan buku prestasi membantu untuk merekap kegiatan mengaji anak.

PENCAPAIAN QUR'ANI

Nama : Puhi Semester : 1.
 Uid : 1 Thn. Ajaran : 2024 / 2025

No	Tanggal	Halaman	Keterangan	Nilai
1.	5.9.24	7.	bagian buku blm lancar	AA
2.	18.9.24	7.	blm lancar	AA
3.	26.9.24	7.	bagian buku blm bng	AA
4.	05.10.24	7.	belum lancar	AA
5.	10.10.24	7.	lumayan lancar	AA
6.	7.11.24	7.	bagian buku blm bng	AA
7.	14.11.24	7.	bagian buku blm lancar	AA
8.	5.12.24	7.	Lancar	AAAA
9.	12.12.24	8.	Lancar	AAAA
10.	9.1.25	9.	bagian buku blm bng	AA
11.	30.1.25	9.	Lancar	AAAA
12.	20.02.25	10-11	Lancar	AAAA
13.	13.3.25	12.	Lancar	AAAA
14.	15.5.25	13.	bagian buku blm lancar	AA

**RUBRIK PENILAIAN TK IT YAKHOLQI
CEKLIS KEGIATAN MENGAJI QUR'ANI SIDOGIRI (MQS)**

Capaian Pembelajaran: Nilai Agama dan Budi Pekerti
 Fokus: Membaca huruf hijaiyah Metode Qur'ani Sidogiri

Tujuan Pembelajaran:

- Anak mampu mengenal huruf hijaiyah.
- Anak mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah.
- Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan tartil (perlahan dan benar).

No	Indikator Perilaku yang Diamati	4 – Sangat Baik	3 – Berkembang Sesuai Harapan	2 – Mulai Berkembang	1 – Perlu Bimbingan
1	Anak mengenali dan membedakan bentuk huruf hijaiyah dengan tepat.	Mengenal dan membedakan semua huruf tanpa kesalahan.	Mengenal sebagian besar huruf dengan 1-2 kesalahan kecil.	Mengenal sebagian huruf, banyak salah sebut/bingung.	Tidak dapat mengenali huruf tanpa bantuan jurnalis.
2	Anak melafalkan huruf hijaiyah dengan makhrj (tempat keluarnya suara) yang benar.	Pelafalan jelas dan sesuai makhrj tanpa salah.	Pelafalan sebagian besar benar, ada kesalahan kecil.	Banyak pelafalan jurang lepat, perlu koreksi berhitung.	Pelafalan tidak jelas, selalu salah meskipun dibantu.
3	Anak membaca huruf hijaiyah berurutan dengan lancar.	Membaca lancar, nyambung, tanpa ragu.	Membaca agak terendat, tetapi tetap urut dan benar.	Membaca bunyi berhenti, butuh barisan untuk lanjut.	Tidak dapat membaca berurutan tanpa bantuan guru.
4	Anak menghindari kesalahan dalam membaca nama atau bunyi huruf.	Membaca semua huruf dengan tepat tanpa salah.	Membaca dengan kesalahan kecil (1-2 huruf).	Membaca dengan beberapa kesalahan (3-5 huruf).	Membaca dengan banyak kesalahan (>5 huruf).
5	Anak tetap sabar, tekun, dan tidak cepat menyerah saat belajar huruf hijaiyah.	Sabar, fokus penuh, dan tekun sepanjang kegiatan.	Umumnya sabar, kadang butuh dorongan motivasi.	Sering tidak sabar, perlu motivasi ekstra.	Mudah menyerah, enggan meneruskan belajar.

KETERANGAN:

1-Perlu Bimbingan : 2 Bintang → Belum Lancar
 2-Mulai Berkembang : 3 Bintang → Lumayan Lancar
 3-Berkembang Sesuai Harapan : 4 Bintang → Lancar
 4-Sangat Baik : 5 Bintang → Lancar

NB: Guru dapat memberikan keterangan yang lebih spesifik pada buku prestasi anak

Gambar 9. Instrumen penilaian foto berseri kegiatan salat dhuha (Dokumentasi peneliti, 24 April 2025)

Gambar 9 menunjukkan rubrik penilaian kegiatan mengaji Qur'ani Sidogiri (MQS) untuk menilai kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah yang mencakup lima indikator. Setiap indikator dinilai dengan empat kategori perkembangan: perlu bimbingan = 2 bintang, mulai berkembang = 3 bintang, berkembang sesuai harapan dan sangat baik = 5 bintang. Simbol bintang sebagai gambaran tingkat kelancaran anak. Pada buku prestasi, guru mencatat kemajuan seperti "belum lancar = Bintang 2", "lumayan lancar = Bintang 3", hingga "lancar = Bintang 4 dan 5. Adanya penilaian di buku prestasi, orang tua dapat mengetahui perkembangan mengaji anak. Jika terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dan setiap minggunya masih di halaman yang sama, maka guru akan menyampaikan kepada orang tua agar anak lebih giat lagi dalam belajar mengaji di rumah dan didampingi oleh orang tua.

3.1.3 Evaluasi Asesmen

Guru secara cermat mengevaluasi asesmen awal untuk memastikan kesesuaian antara hasil asesmen dan kondisi anak. Guru tidak hanya mencatat jawaban anak dari pertanyaan pemantik, tetapi juga menganalisis data tersebut benar-benar merefleksikan pengetahuan awal, kesiapan belajar, dan potensi individu anak terhadap materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, dalam evaluasi asesmen harian, guru berfokus pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Guru mengamati dan menilai secara spesifik terkait indikator perkembangan anak telah tercapai. Evaluasi ini dilakukan melalui penggunaan instrumen asesmen catatan anekdot, hasil karya, foto berseri, dan ceklis dalam memantau perilaku anak.

Evaluasi asesmen awal dan asesmen harian ini dilakukan secara mandiri oleh guru setiap hari, dengan penyesuaian pada tujuan pembelajaran di modul ajar yang telah ditetapkan. Setelah satu bulan penuh, akumulasi hasil evaluasi ini kemudian dirapatkan dan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk tinjauan lebih lanjut. Namun, jika dalam proses asesmen harian guru menemukan anak yang memerlukan perhatian khusus atau intervensi mendesak, guru tidak menunggu jadwal rapat bulanan, melainkan langsung menyampaikan temuan tersebut kepada kepala sekolah. Informasi ini kemudian segera ditindaklanjuti dengan komunikasi kepada orang tua, memastikan respons cepat dan dukungan yang tepat bagi perkembangan anak.

Hasil asesmen pembelajaran nilai agama dan budi pekerti di TK IT Yakholqi disampaikan kepada orang tua secara berkala, baik secara lisan saat orang tua mengantar dan menjemput anak di sekolah maupun melalui pesan *WhatsApp*. Penyampaian ini bertujuan agar orang tua mengetahui perkembangan anak secara menyeluruh, terutama dalam aspek keimanan, ibadah, dan akhlak. Sebenarnya tersedia buku penghubung yang disediakan di sekolah sebagai media komunikasi tertulis, namun penggunaannya dinilai kurang efektif karena sering tidak sampai kepada orang tua akibat anak lupa memberinya. Oleh karena itu, guru merasa lebih efektif menyampaikan perkembangan anak secara langsung agar informasi dapat diterima secara utuh dan segera ditindaklanjuti. Orang tua umumnya memberikan umpan balik yang positif terhadap laporan asesmen yang diterima secara informal maupun secara formal saat kegiatan parenting ataupun saat pengambilan rapor. Orang tua juga dapat menunjukkan apresiasi terhadap capaian anak, memberikan respons berupa pertanyaan atau masukan, dan menunjukkan keterlibatan dalam mendampingi anak menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Bentuk umpan balik ini menjadi bagian penting dalam evaluasi pembelajaran karena memberikan informasi tambahan kepada guru mengenai kondisi anak di rumah, serta membangun kepercayaan dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

3.2 Pembahasan

Perencanaan asesmen di TK IT Yakholqi dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan teknik asesmen, dan penetapan kriteria penilaian (Anggraena, Felicia, et al., 2022). Tujuan pembelajaran dirumuskan secara kolaboratif oleh guru dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka dan prinsip pembelajaran yang berpihak pada anak. Teknik asesmen dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini dan tujuan pembelajaran, seperti observasi, catatan anekdot, hasil karya, dan dokumentasi, yang dibahas bersama dalam forum guru. Kriteria penilaian ditetapkan melalui rubrik empat level perkembangan, mulai dari “Perlu Bimbingan” hingga “Sangat Baik” yang dikelompokkan menjadi dua kategori besar: ‘Belum Muncul’ dan ‘Sudah Muncul’. Perencanaan asesmen ini mendukung penilaian yang terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sejalan dengan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka.

Instrumen asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari empat jenis utama, yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri (Hastuti et al., 2022) yang seluruhnya diterapkan di TK IT Yakholqi, khususnya dalam pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Ceklis menjadi instrumen utama karena dinilai sistematis dan efisien dalam mendokumentasikan capaian perkembangan anak melalui indikator spesifik, seperti pada kegiatan salat Dhuha, manasik haji, hingga berkebun (Addini & Widyasari, 2022). Selain itu, catatan anekdot digunakan untuk mencatat perilaku bermakna, seperti saat kegiatan sedekah, guna memahami karakter dan kebutuhan individu anak (Alimudin et al., 2023). Hasil karya dimanfaatkan sebagai bukti nyata proses belajar dan ekspresi kreatif anak, misalnya dalam

kegiatan berkebun yang menunjukkan keterampilan merawat alam (Tatminingsih, 2022). Sementara itu, foto berseri digunakan sebagai dokumentasi visual dalam kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha untuk merekam tahapan ibadah dan mendukung asesmen autentik secara menyeluruh (Nahdi & Yunitasari, 2019). Selain keempat instrument tersebut, terdapat juga buku prestasi untuk menilai kegiatan mengaji Qur'ani Sidogiri yang merupakan ciri khas dari TK tersebut. Penilaian ini mencerminkan asesmen yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan keunikan perkembangan setiap anak sesuai prinsip pembelajaran yang berpihak pada anak dalam Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan asesmen di TK IT Yakholqi dilakukan secara rutin melalui asesmen awal dan harian sebagai bagian dari asesmen formatif. Asesmen awal dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kesiapan awal anak sebelum pembelajaran dimulai untuk menyesuaikan strategi pengajaran (Berliana & Atikah, 2024). Asesmen harian dilakukan secara bergilir terhadap 5-6 anak per hari melalui observasi alami selama aktivitas bermain dan belajar, menggunakan instrumen seperti catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Penilaian kemampuan mengaji Qur'ani Sidogiri, hafalan doa, surat pendek, dan Asmaul Husna dilakukan setiap Kamis secara individual, dengan hasil dicatat dalam buku prestasi. Pelaksanaan asesmen didukung supervisi kepala sekolah serta penggunaan instrumen yang relevan untuk memastikan data yang akurat dan menyeluruh, sejalan dengan pandangan (Sudirtha, 2022) bahwa asesmen yang efektif memerlukan instrumen yang relevan dan pelaksanaan yang konsisten untuk memperoleh data perkembangan yang akurat.

Evaluasi asesmen formatif di TK IT Yakholqi dilakukan guru secara cermat dengan menganalisis hasil asesmen awal dan harian untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu anak. Sesuai teori evaluasi pendidikan, asesmen formatif tidak hanya mengukur ketercapaian tujuan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran (Febriana, 2021). Guru menggunakan berbagai instrumen seperti ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri untuk menilai perkembangan anak secara holistik dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan. Evaluasi dilakukan harian dan dirangkum setiap bulan, serta ditindaklanjuti segera jika ditemukan kebutuhan khusus. Kepala sekolah turut mengevaluasi pelaksanaan asesmen melalui supervisi akademik dengan menilai konsistensi, ketepatan, dan pemanfaatan hasil asesmen dalam pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua (Sulistiyowati et al., 2025). Hal tersebut mencerminkan fungsi evaluasi asesmen sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter anak usia dini.

Umpan balik dan tindak lanjut asesmen di TK IT Yakholqi melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua secara aktif. Guru menyampaikan hasil asesmen beserta saran melalui komunikasi langsung maupun media, dan orang tua merespons positif dengan turut memperkuat nilai-nilai di rumah. Kepala sekolah mendorong koordinasi dan pendekatan individual bagi anak yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan (Fuadia et al., 2023) bahwa umpan balik asesmen membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran. Keterlibatan orang tua juga penting sebagai mitra pendidikan (Anawaty et al., 2024), dan asesmen kolaboratif mendukung pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada anak (Berliana & Atikah, 2024). Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan di PAUD, khususnya dalam penguatan asesmen formatif berbasis nilai agama dan budi pekerti. Lembaga PAUD perlu mengembangkan asesmen yang kontekstual dan holistik, sementara guru memerlukan pelatihan berkelanjutan dalam merancang dan memanfaatkan asesmen otentik, seperti hasil karya, foto berseri, dan catatan anekdot. Implikasi lainnya adalah perlunya keterlibatan kepala sekolah dan orang tua dalam proses asesmen agar tercipta pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada anak.

4. SIMPULAN

TK IT Yakholqi menerapkan asesmen formatif secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan asesmen dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dengan merujuk pada capaian pembelajaran, kemudian diturunkan dalam kegiatan dan indikator yang relevan serta dipadukan dengan instrumen asesmen seperti ceklis, catatan anekdot, hasil karya, foto berseri, dan terdapat buku prestasi. Pelaksanaan asesmen dilakukan secara berkesinambungan melalui asesmen awal dan harian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, dimana guru mengamati dan mencatat perkembangan anak secara sistematis. Evaluasi asesmen dilakukan guru setiap hari untuk memastikan ketercapaian tujuan dan menyesuaikan strategi pembelajaran, sedangkan kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan kualitas pelaksanaan asesmen dan profesionalisme guru. Agar kegiatan praktik semakin optimal, disarankan lembaga mengembangkan asesmen formatif yang lebih kontekstual dan melibatkan semua pihak secara aktif; guru perlu terus meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan asesmen autentik; dan orang tua diharapkan lebih proaktif dalam menindaklanjuti hasil asesmen. Peneliti selanjutnya, selain asesmen formatif juga disarankan mengkaji asesmen diagnostik, sumatif, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak di berbagai jenis PAUD, guna memperkaya pemahaman tentang asesmen holistik di pendidikan anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Addini, S. N., & Widyasari, C. (2022). Effect of Experimental Methods on Early Children's Creativity. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1), 31–57.
- Alimudin, A., Cahyo, E. D., Yulistia, A., & Sinaga, S. I. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 24–34.
- Anawaty, M. F., Nisa, T. F., & Syafitri, I. C. (2024). Dari Rumah ke Sekolah: Keterlibatan Orang Tua dalam Asesmen Perkembangan Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2), 121–133.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami Indriyanti, H., Alhapip, L., & Setiyowati, D. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum 2013: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*.
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514–3524.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, Alhapip, Iswoyo, Hartini, M. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosinta, R. (2014). Evaluasi pembajalaran. *Bandung (ID): Ciptapustaka Media*.
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A. N., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3030. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- Berliana, D., & Atikah, C. (2024). Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1545–1552.

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Belajar.
- Daryanto, A. S. (2024). *Potret Pendidikan di Indonesia*. Mutiara Aksara.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116.
- Dini, J. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505.
- Fatmawati, D. S. (2021). Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 109–117.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Fuadia, L. A., Musbaiti, M., & Pramesti, S. L. D. (2023). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 315–327.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660.
- Hibana, S. A., Rohimah, Y., Fajarrini, A., Sari, D. M., Umam, A. N., Awaliyah, T., Hukamak, S., Fajzrina, L. N. W., Meilasari, D., & Nurjanah, A. (2022). *Asesmen Pembelajaran PAUD*.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maula, I., Pangastuti, R., & Nurhayati, I. (2021). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Azka Pustaka.
- Milles & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Inside-outside circle: An early childhood language and literacy development method. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 325–335.
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3803–3818.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 1–14.
- Priyanti, N. Y., & Rahayu, W. (n.d.). *Penerapan Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD Sejenis Khulafaur Rasyidin, Bekasi*.
- Purnama, S., Ulfah, M., Susilo, E., & Amalia, R. (2021). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. CV Multiartha Jatmika.
- Putra, R., Anawaty, M. F., & Safira, A. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 95–103.

- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
- Shepard, L. A. (2000). The role of assessment in a learning culture. *Educational Researcher*, 29(7), 4–14.
- Srinadi, N. N., Agung, A. G., & Yudana, I. M. (2020). Pengaruh Bimbingan Berkelanjutan Terhadap Kemampuan Melaksanakan Asesmen Autentik pada Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 84–94.
- Sudirtha, I. G. (2022). Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar. *Orasi Ilmiah. Fakultas Teknik Dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, C., Waruwu, M., Enawaty, E., & Halida, H. (2025). Analisis implementasi supervisi pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD): Studi literatur sistematis. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 416–422.
- Susanti, W. M., & Kurniasari, A. F. (n.d.). *Nilai Agama dan Budi Pekerti*.
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of digital literacy in Indonesia early childhood education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.